

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu pengajaran yang diterapkan tidak akan membawa hasil yang optimal atau hasil yang diharapkan tanpa menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang baik, dalam arti sesuai dengan materi, situasi dan kondisi. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan telah mengambil kebijakan dengan menetapkan metode atau model yang akan digunakan oleh pengajar saat menerangkan materi pengajaran.

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru di kelas, dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Menurut Sugiono (2010: 13), metode pembelajaran dapat dijadikan strategi pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tak terkecuali di negara Indonesia, dinamik tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan pendidikan dimulai dari kurikulum KTSP 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP 2006 dan sekarang sudah diberlakukan kurikulum 2013, yang menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal berbagai pendekatan atau strategi

pembelajaran SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSH (Cara Belajar *Skill Education*), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contextual, Teaching, and Learning*), PAKEM (Pelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), PAIKEM (Pelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan), ROPES (*Riview, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), dan yang paling terkenal terakhir adalah *Inkuiri*.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu maka pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai. Harus diakui bahwa guru atau pendidik perlu mempelajari dan melatih diri terlebih dahulu dalam penggunaan model pembelajaran.

Metodel *Inkuiri* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan *procedural* yang berstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah, Areands dalam Trianto (2009: 29).

Metode *inkuiri* merupakan teknik pengajaran yang dilakukan didepan kelas, dalam proses pembelajaran ini siswa diminta untuk aktif pada saat proses belajar mengajar. oleh Rosenshina dan Steven, (1986). Berikut ini adalah langkah-langkahnya: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan masalah.

Pada pelaksanaan metode *inkuiri* menurut Kardi, (2013: 186) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Hal ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Dengan cara membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini pembelajaran.

Tari menurut Soedarsono (2002:37), adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah, sedangkan tari daerah setempat adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu. Salah satu contoh tari daerah setempat adalah tari serampang dua belas yang berasal dari Riau.

Tari Serampang Dua Belas adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Tarian ini termasuk tarian pergaulan yang dimainkan oleh beberapa penari pria dan wanita secara berpasangan. Selain kaya akan nilai seni, tarian ini juga kaya akan makna dan nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Tari Serampang Dua Belas merupakan salah satu tarian yang sangat terkenal di Sumatera Utara, terutama di daerah Serdang Bedagai sebagai daerah asalnya. Tarian ini bahkan juga dikenal di daerah berbudaya Melayu lain seperti Riau, Jambi, dan beberapa daerah lainnya.

Menurut sejarahnya, Tari Serampang Dua Belas pertama kali diciptakan pada tahun 1940an oleh salah satu seniman bernama Sauti. Tarian ini awalnya diperkenalkan ke publik dengan nama Tari Pulau Sari, hal ini disesuaikan dengan judul lagu yang mengiringinya yaitu lagu “Pulau Sari”. Karena keindahan gerak

serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, tarian ini mulai disambut baik dan mendapatkan antusias dari masyarakat.

Tari serampang dua belas dipilih karena merupakan tarian melayu. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum KTSP “bahwa standar kompetensinya mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasarnya memperagakan tari daerah dengan iringan musik”. Tari serampang dua belas adalah tari yang dipilih sebagai materi dalam penelitian karena konsep budayanya yang berada didalam daerah setempat.

Kemampuan menari menurut Sedyawati (2006: 62), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu: i) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak. ii) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan tempo atau irama sebagai titik tolak. iii) Wirasa adalah suatu kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Dengan metode *inkuiri*, diharapkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih menarik, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati, memperhatikan, dan mencoba tari selama pelajaran berlangsung. Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa saat menarikan tari daerah setempat dan tarian lainnya karena proses belajar dengan pola bertahap secara aktif oleh

siswa dan guru. Dengan cara mencari permasalahan yang dihadapi siswa dalam menari, sehingga siswa bisa untuk menari.

Kemampuan siswa pada saat menari dinilai dari Wiraga, Wirama, Wirasa. Jadi guru menilai tarian dari tiga unsur keindahan tersebut. Berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya kelas XI SMA bahwa salah satu Kompetensi Dasar (KD) adalah “mengekspresikan diri melalui karya seni tari”. Pada Kompetensi Dasar, yaitu menyiapkan penyajian tari daerah setempat dengan iringan musik. Dengan mengacu pada KD pelajaran Seni Budaya untuk kelas XI SMA, maka seni tari itu harus diajarkan kepada siswa kelas XI SMA dengan disesuaikan pada jenis tari yang ada di daerah setempat. Salah satu jenis tari daerah setempat yang dikembangkan di SMA Negeri 7 Pekanbaru oleh guru seni budaya, yaitu “Tari Serampang Dua Belas”.

Dari permasalahan yang ditemukan ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 80. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di lapangan, guru seharusnya dapat mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dalam tari lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran tari yang ingin digunakan adalah metode *Inkuiri*. Langkah-langkah yang digunakan yaitu: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa; (2) Merumuskan masalah; (3) Mengajukan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; (6) Merumuskan masalah. Indikator “siswa dapat memperagakan tari daerah setempat”. Alokasi waktu 2 x 45 menit. Penilaian unjuk kerja, sumber dari video dan kaset.

Berdasarkan permasalahan yang diatas oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Menari Tarian Serampang Dua Belas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inkuiri* Siswa kelas XI di SMA Negeri 7 PEKANBARU Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang mampu dalam memperagakan gerak tari pada materi ajar yang sudah ditentukan.
2. Siswa kurang percaya diri dalam melakukan gerak tari.
3. Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 80.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Menari Tarian Serampang Dua Belas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inkuiri* Siswa kelas XI di SMA Negeri 7 PEKANBARU Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah adalah: “Bagaimana kemampuan menari tarian serampang dua belas pada

mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* siswa kelas XI di SMA Negeri 7 PEKANBARU”

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menari tarian serampang dua belas pada mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* siswa kelas XI di SMA Negeri 7 PEKANBARU.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan penelitian ini, maka berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi siswa, melalui penelitian dapat membantu mengetahui tarian daerah setempat dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dengan metode pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan kualitas belajar seni tari dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran tari.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan berbagai sumber belajar dan bahan ajar dalam proses pembelajaran seni tari.

- 5) Bagi program Studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.

### 1.6 Definisi Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka dirumuskan beberapa istilah judul sebagai berikut:

Menurut Dimyanti dan Mujiono (2008: 57) seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indra penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, dengan ritme-ritme teratur yang diiringi irama musik yang diserap oleh indra pendengaran.

Menurut Chaplin (2000: 4), “*ability* (kemampuan, kecakapan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Khoirul Anam (2016; 7-8). Secara bahasa *inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang berarti; meminta, keterangan/penyelidikan, terjemahan bebas dalam konteks ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan permasalahan sendiri”. Dalam konteks penggunaan metode inkuiri siswa ditempatkan sebagai subjek